

Pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2025/2026

Zavira Mardhatillah Maulidia^{1*}, Ketut Sarjana², Eka Kurniawan²

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

zaviramrdh@gmail.com

Diterima: 10-06-2026; Direvisi: 16-06-2026; Dipublikasi: 18-06-2026

Abstract

This study aims to determine the significant effect of self-confidence on the mathematical communication skills of eighth-grade students at MTsN 1 Mataram in the 2025/2026 academic year. This study used a quantitative method with an *ex post facto* approach. The population in this study was all 406 eighth-grade students, with a sample of 108 students selected using cluster random sampling. Data collection techniques in this study used a self-confidence questionnaire and a mathematical communication skills test. Data analysis techniques used were descriptive and inferential statistical analysis with the help of SPSS. The results of the data analysis obtained a regression equation of $Y = -33,925 + 1,384X$, a correlation coefficient of 0.721, and a coefficient of determination of 52%. This indicates a significant effect of self-confidence on students' mathematical communication skills.

Keywords: self confidence; mathematical communication skills; mathematics learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 406 siswa dengan sampel berjumlah 108 siswa yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket *self confidence* dan tes kemampuan komunikasi matematis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS. Hasil analisis data diperoleh persamaan regresi $Y = -33,925 + 1,384X$, koefisien korelasi sebesar 0,721, dan koefisien determinasi sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

Kata Kunci: *self confidence*; kemampuan komunikasi matematis; pembelajaran matematika

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan capaian pembelajaran matematika yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan sejumlah kemampuan penting pada diri peserta didik salah satu di antaranya adalah pembelajaran matematika menekankan kemampuan komunikasi matematis, yaitu mampu mengungkapkan gagasan melalui simbol, tabel,

diagram, grafik, atau media representatif lainnya guna memperjelas suatu permasalahan. Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut, pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga menekankan pentingnya kemampuan komunikasi matematis siswa dalam proses berpikir dan berinteraksi matematis. Salah satu aspek kunci dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan komunikasi matematis, yang meliputi kemampuan siswa untuk mengekspresikan ide matematika secara lisan, tertulis, visual, memahami dan menginterpretasikan konsep matematika dari orang lain (Ansari, 2016).

Komunikasi matematis merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan, mendengarkan, serta menginterpretasikan ide-ide matematika untuk memecahkan masalah baik dalam bentuk diskusi kelompok maupun pembelajaran di kelas (Maulyda, 2020). Kemampuan komunikasi matematis siswa merupakan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan ide atau gagasan matematika secara benar dan efektif dengan menggunakan istilah matematis yang tepat serta mampu memenuhi seluruh indikator komunikasi matematis, seperti merepresentasikan simbol, membuat model matematika, dan menuliskan penjelasan atau penyelesaian masalah secara jelas (Ihsan et al., 2024).

Namun, kenyataannya tidak demikian. Masih terdapat beberapa kendala dalam menerapkan tujuan pembelajaran matematika tersebut di beberapa sekolah, salah satunya di MTsN 1 Mataram yang berdampak pada rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa. Kondisi tersebut dapat dilihat dari rendahnya hasil ujian tengah semester mata pelajaran matematika siswa kelas VIII tahun ajaran 2025/2026. Selain dari hasil UTS tersebut, rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa juga dapat dilihat dari hasil tes kemampuan komunikasi matematis berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Interval Nilai	Kriteria	Banyak Siswa	Persentase	KKM	Banyak Siswa		Ketuntasan Klasikal
					≥ 80	< 80	
$x \geq 72,21$	Tinggi	11	28,95%	80	8	30	21,05%
$46,74 \leq x < 72,21$	Sedang	18	47,37%				
$x < 46,74$	Rendah	9	23,68%				
Total		38	100%				

Berdasarkan hasil tes di kelas VIII-9 MTsN 1 Mataram pada tanggal 13 Januari 2026 dengan pemberian soal uraian, terlihat bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa tersebar pada kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan proporsi yang tidak merata. Adanya siswa dengan nilai sangat rendah bahkan hingga nol menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu mengomunikasikan ide dan penalaran matematisnya dengan baik, seperti menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah secara runtut, menggunakan simbol-simbol matematika secara tepat, serta menyajikan jawaban yang logis dan runtut. Jika dilihat berdasarkan nilai KKM, hanya 21,05% siswa mendapatkan

nilai di atas KKM sedangkan 78,95% mendapatkan nilai di bawah KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum mampu memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis.

Di sisi lain, dari hasil observasi terlihat bahwa beberapa siswa bekerja sama bahkan sampai meniru jawaban temannya ketika mengerjakan soal uraian. Perilaku tersebut tidak muncul sendirian, tetapi disertai dengan kecenderungan lain seperti siswa ragu-ragu ketika mulai mengerjakan soal, sering menghapus atau mengganti jawaban, menunggu konfirmasi dari teman sebelum menuliskan jawaban, serta enggan untuk mempresentasikan atau menjawab ketika diminta untuk mengerjakan soal di papan tulis. Kondisi ini menunjukkan adanya keraguan terhadap kemampuan diri sendiri, yang merupakan salah satu indikator rendahnya *self confidence*. Siswa yang kurang percaya diri cenderung tidak yakin terhadap proses berpikirnya, sehingga lebih bergantung pada jawaban orang lain daripada mengungkapkan ide atau strategi penyelesaian secara mandiri. Selaian itu, kemampuan siswa dalam menyusun argumen matematis, menggunakan simbol secara tepat, serta merepresentasikan gagasan dalam bentuk tulisan maupun lisan cenderung tidak berkembang secara optimal sehingga dapat berdampak terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa (Tina, et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* siswa masih perlu mendapatkan perhatian dan penelitian lebih lanjut.

Self confidence merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberanian siswa untuk mengemukakan ide, mengambil risiko berpikir, dan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika. *Self confidence* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk menghadapi tantangan (Sopian, 2022). Dalam konteks pendidikan matematika, *self confidence* memainkan peran penting karena siswa yang percaya diri cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas, seperti berani menyampaikan pendapat dan mencoba menyelesaikan masalah tanpa takut gagal sehingga dapat meningkatkan prestasinya (Ilmiatirrafiah et al., 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hubungan *self confidence* dengan prestasi belajar atau hubungan antara kemampuan komunikasi matematis dengan model pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktarisa, Rahmat, Rusdi, & Firmanti (2024), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 8 Bukittinggi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Hanipah & Sumartini (2021), menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada *Direct Intruction*. Namun, belum banyak yang secara spesifik meneliti pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh *Self Confidence* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII MTsN 1 Mataram Tahun Ajaran 2025/2026".

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah 406 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*, dengan cara dipilih masing-masing satu kelas secara acak pada kategori tinggi, sedang, dan rendah secara berturut-turut, yaitu kelas VIII-3, VIII-7, dan VIII-9 dengan jumlah 100 siswa. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket dan tes yang telah divalidasi oleh dua validator dan dinyatakan valid. Angket *self confidence* terdiri dari 20 pernyataan berdasarkan indikator percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, berani mengungkapkan pendapat atau ide, dan memiliki konsep diri yang positif. Tes kemampuan komunikasi matematis terdiri dari soal uraian yang mengukur indikator *written text* (teks tertulis), *drawing* (menggambar), dan *mathematical expression* (ekspresi matematis).

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung dan menggambarkan skor *self confidence* dan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui rata-rata atau mean, standar deviasi, dan distribusi data untuk kedua variabel tersebut. Kemudian membuat tabel distribusi frekuensi dan kategorisasi tingkat *self confidence* dan kemampuan komunikasi matematis sebagai berikut.

Tabel 2. Penentuan kriteria

Skala	Kriteria	
	<i>Self Confidene</i>	Kemampuan Komunikasi Matematis
$X > M + 0,5 SD$	Tinggi	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X \leq M + 0,5 SD$	Sedang	Sedang
$X < M + 0,5 SD$	Rendah	Rendah

Sumber: Saifuddin (2020)

Keterangan:

X = Skor responden

M = Mean

SD = Standar deviasi

Adapun untuk analisis statistik inferensial dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana untuk melihat adanya pengaruh *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa, namun terlebih dahulu uji prasyarat (uji normalitas dan linearitas). Kemudian dilakukan analisis korelasi untuk melihat kuatnya hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan komunikasi matematis siswa, uji hipotesis dengan uji t , dan menghitung koefisien determinasi untuk melihat kontribusi yang diberikan *self concidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum terhadap data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu *self confidence* (X) dan kemampuan komunikasi matematis (Y). Analisis ini digunakan untuk memperlihatkan gradasi dari skor *self confidence* dan kemampuan komunikasi matematis siswa. Setelah dianalisis, diperoleh nilai rata-rata (mean) dari *self confidence* sebesar 65,2750 dan standar deviasi sebesar 11,49163. Dengan menggunakan data ini, diperoleh data deskriptif dari *self confidence* seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil angket *self confidence* siswa

No.	Interval Nilai	Kriteria	Banyak Siswa	Persentase
1.	$x < 59,52$	Rendah	27	27%
2.	$59,52 \leq x < 71,02$	Sedang	40	40%
3.	$x \geq 71,02$	Tinggi	33	33%
Total			100	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa *self confidence* peserta didik kelas VIII MTsN 1 Mataram terdiri atas 27% siswa yang memiliki tingkat *self confidence* rendah, 40% siswa memiliki *self confidence* sedang, dan 33% siswa memiliki *self confidence* tinggi. Selanjutnya jawaban siswa akan dikelompokkan berdasarkan indikator *self confidence*. Adapun persentase setiap indikatornya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Persentase setiap indikator *self confidence* siswa

Indikator	Persentase	Kriteria
Percaya pada kemampuan diri sendiri	64,4%	Tinggi
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	67,8%	Tinggi
Berani mengungkapkan pendapat atau ide	61,35%	Tinggi
Memiliki konsep diri yang positif	67,55%	Tinggi

Adapun data kemampuan komunikasi matematis siswa, setelah dianalisis diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 56,4078 dan standar deviasi sebesar 22,05229. Dengan menggunakan data ini, diperoleh data deskriptif dari kemampuan komunikasi matematis siswa seperti pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

No.	Interval Nilai	Kriteria	Banyak Siswa	Persentase
1.	$x < 45,38$	Rendah	33	33%
2.	$45,38 \leq x < 67,43$	Sedang	33	33%
3.	$x \geq 67,43$	Tinggi	34	34%
Total			100	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram terdiri atas 33% siswa yang memiliki tingkat kemampuan komunikasi matematika rendah, 33% siswa berada pada kategori sedang, dan 34% siswa pada kategori tinggi. Selanjutnya jawaban siswa akan dikelompokkan berdasarkan indikator kemampuan komunikasi matematis. Adapun persentase setiap indikatornya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Pesentase setiap indikator kemampuan komunikasi matematis

Indikator	Persentase	Kriteria
<i>Drawing</i> (Menggambar)	77%	Tinggi
<i>Written Text</i> (Teks Tertulis)	41,12%	Sedang
<i>Mathematical Expression</i> (Ekspresi Matematis)	51,12%	Sedang

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Uji Prasyarat

A. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil uji normalitas terhadap data residual dari model regresi. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil uji normalitas data residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.27740492
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.076
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.141

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai D_{hitung} sebesar 0,078. Adapun nilai D_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 100 adalah sebesar 0,136. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga data residual berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji normalitas data residual menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,141 > 0,05$, yang juga menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

B. Uji Linearitas

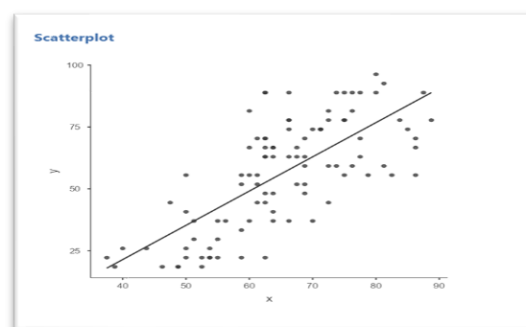
Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara *self confidence* dan kemampuan komunikasi matematis bersifat linear. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Hasil uji linearitas data *self confidence* dan kemampuan komunikasi matematis dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil uji linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan komunikasi matematis * <i>self confidence</i>	Between Groups	(Combined)	34355.488	36	954.319	4.360	<.001
		Linearity	25037.546	1	25037.546	114.397	<.001
		Deviation from Linearity	9317.942	35	266.227	1.216	.246
		Within Groups	13788.569	63	218.866		
		Total	48144.057	99			

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,216. Adapun nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 35$ dan $df_2 = 63$ adalah sebesar 1,57. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *self confidence* dan kemampuan komunikasi matematis siswa bersifat linear. Selain itu, hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar $0,246 > 0,05$, maka dapat disimpulkan pula bahwa hubungan antara *self confidence* dan kemampuan komunikasi matematis siswa bersifat linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Selain menggunakan analisis statistik, linearitas hubungan antar variabel juga diperiksa melalui *scatterplot* menggunakan aplikasi Jamovi. Hasil *scatterplot* hubungan antara *self confidence* dan kemampuan komunikasi matematis dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil *scatterplot* uji linearitas

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik data menyebar mengikuti arah garis regresi dari kiri bawah ke kanan atas. Selain itu, tidak tampak pola melengkung atau pola tertentu seperti parabola. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *self*

confidence dan kemampuan komunikasi matematis bersifat linear positif. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis statistik dan visualisasi *scatterplot*, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *self confidence* dan kemampuan komunikasi matematis memenuhi asumsi linearitas sehingga analisis regresi linear sederhana dapat digunakan.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Arah dan besar pengaruh antarvariabel dapat diketahui melalui hasil koefisien regresi pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Koefisien regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-33.925	8.899		-3.812	< .001
	<i>self confidence</i>	1.384	.134	.721	10.305	< .001

a. Dependent Variable: kemampuan komunikasi matematis

Tabel 9, menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar -33,925 dan koefisien regresi (b) sebesar 1,384. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -33,925 + 1,384X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan *self confidence* sebesar 1 satuan akan diikuti peningkatan kemampuan komunikasi matematis sebesar 1,384 satuan. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah, yaitu semakin tinggi *self confidence*, semakin tinggi kemampuan komunikasi matematis. Adapun nilai konstanta sebesar -33,925 menunjukkan nilai kemampuan komunikasi matematis siswa ketika *self confidence* bernilai 0. Namun, karena variabel *self confidence* diukur menggunakan angket skala Likert dan tidak mungkin berada pada nilai 0 secara nyata, maka konstanta lebih berfungsi sebagai parameter matematis dalam membentuk persamaan regresi.

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,305. Adapun nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = 98$ adalah sebesar 1,984. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Selain itu, diperoleh pula nilai signifikansi sebesar $< 0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *self confidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa diterima.

Selanjutnya, hasil Model Summary dari analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil model summary analisis regresi linear sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.515	15.35515

a. Predictors: (Constant), self confidence
b. Dependent Variable: kemampuan komunikasi matematis

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *self confidence* dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. Artinya, semakin tinggi *self confidence* siswa, maka kemampuan komunikasi matematis siswa juga cenderung meningkat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,520 menunjukkan bahwa *self confidence* memberikan pengaruh sebesar 52% terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa, sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

3.2 Pembahasan

1. Deskripsi *Self Confidence*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh kategorisasi tingkat *self confidence* siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram yang menunjukkan bahwa terdapat 27% siswa berada pada kategori rendah, 39% berada pada kategori sedang, dan 33% berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki *self confidence* pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika belum sepenuhnya berkembang secara optimal.

Menurut Lautser (1992, dalam Ghufroon & Risnawita 2010), individu yang memiliki kepercayaan diri ditandai dengan keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, tanggung jawab, dan kemampuan bertindak secara mandiri. Menurut Bandura (1997, dalam Hendriana et al., 2021), kepercayaan diri merupakan rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam memadukan dan menjalankan motivasi dan seluruh sumber daya yang dibutuhkan, kemudian menerapkannya dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan.

Berdasarkan analisis masing-masing indikator, diperoleh bahwa keempat indikator *self confidence* siswa berada pada kategori tinggi. Indikator pertama, yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri memiliki kontribusi sebesar 64,4%. Indikator kedua, yaitu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan memiliki kontribusi sebesar 67,8%. Indikator ketiga, yaitu berani mengungkapkan pendapat atau ide memiliki kontribusi

sebesar 61,35%. Indikator keempat, yaitu memiliki konsep diri yang positif memiliki kontribusi sebesar 67,55%.

Dari keempat indikator tersebut, indikator yang memiliki persentase paling rendah adalah indikator berani mengungkapkan pendapat atau ide memiliki kontribusi sebesar 61,35%. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian untuk mengungkapkan pendapat matematika dan sikap optimisme siswa dalam menghadapi soal-soal matematika masih perlu ditingkatkan, mengingat optimisme merupakan salah satu komponen penting dari *self confidence* yang mendorong siswa untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan (Lauster, 1992 dalam Ghufron & Risnawati, 2010).

Adaanya siswa yang masih berada pada kategori rendah(27%) mengindikasikan perlunya perhatian khusus dari guru dalam membangun kepercayaan diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki rasa kurang percaya diri dalam pembelajaran matematika. Rendahnya *self confidence* dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, malu bertanya, dan kurang berani mengomunikasikan ide matematisnya. Sebaliknya, siswa dengan kategori *self confidence* tinggi cenderung lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, lebih aktif dalam pembelajaran, serta lebih berani untuk menjelaskan jawaban atau pendapatnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Belli dan Annurwanda (2024) yang menemukan bahwa sebagian siswa masih memiliki *self confidence* yang belum optimal dalam pembelajaran matematika, sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam mengomunikasikan ide-ide matematis.

2. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh kategorisasi tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram yang menunjukkan terdapat 33% siswa berada pada kategori rendah, 33% siswa pada kategori sedang, dan 34% siswa pada kategori tinggi. Persentase terbesar berada pada kategori tinggi, walaupun perbedaan antar kategori relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa cenderung cukup beragam.

Analisis masing-masing indikator kemampuan komunikasi matematis menunjukkan hasil yang bervariasi. Indikator pertama, yaitu *drawing* (menggambar) memperoleh persentase tertinggi sebesar 77% dan berada pada kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa relatif lebih mampu dalam menyajikan ide matematis secara visual. Sebaliknya, indikator kedua dan ketiga, yaitu *written text* (teks tertulis) sebesar 41,12% dan *mathematical expression* (ekspresi matematis) sebesar 51,12% berada pada kriteria sedang.

Rendahnya capaian pada indikator kedua dan ketiga mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep matematis menggunakan bahasa sendiri serta menggunakan simbol matematis dengan tepat. Hal ini selaras dengan pernyataan NCTM (2000) bahwa kemampuan komunikasi matematis yang baik tidak

hanya mencakup kemampuan menulis atau menggambar, tetapi juga kemampuan menjelaskan penalaran matematis secara logis dan menggunakan notasi matematis secara tepat. Senada dengan temuan tersebut, Wijayanti dan Rochmad (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa MTs cenderung lebih mudah menyajikan ide dalam bentuk gambar dibandingkan mengungkapkan ide matematis dalam bentuk tulisan verbal yang sistematis.

Kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran matematika karena melalui komunikasi siswa dapat menyampaikan ide, memahami konsep, dan menjelaskan proses berpikir matematisnya (Mauliyda, 2020). Oleh karena itu, kemampuan komunikasi matematis sangat perlu untuk terus dikembangkan agar siswa tidak hanya mampu sebatas memperoleh jawaban, tetapi juga mampu untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan proses penyelesaian secara logis dan sistematis.

3. Pengaruh *Self Confidence* dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,305 dan nilai signifikansi sebesar $< 0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *self confidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Dengan demikian, semakin tinggi *self confidence* siswa, maka kemampuan komunikasi matematis siswa juga cenderung semakin baik.

Hubungan antara *self confidence* dan kemampuan komunikasi matematis siswa digambarkan oleh persamaan: $Y = -33,925 + 1,384X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan *self confidence* sebesar 1 satuan akan diikuti peningkatan kemampuan komunikasi matematis sebesar 1,384 satuan. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah, yaitu semakin tinggi *self confidence*, maka semakin baik pula kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki siswa.

Selain itu, diperoleh pula nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *self confidence* dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. Artinya, semakin tinggi *self confidence* siswa, maka kemampuan komunikasi matematis siswa juga cenderung meningkat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,520 menunjukkan bahwa *self confidence* memberikan pengaruh sebesar 52% terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa, sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, kemampuan dasar matematika, minat belajar, metode pembelajaran, maupun lingkungan belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self confidence* memiliki peranan penting dalam kemampuan komunikasi matematis siswa. Siswa yang memiliki *self confidence* tinggi

cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, menjelaskan langkah penyelesaian soal, serta menyampaikan ide matematika baik secara lisan maupun tulisan. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self confidence* rendah cenderung merasa ragu terhadap jawabannya sehingga kurang aktif dalam mengomunikasikan ide matematis yang dimiliki (Isyana, Baidowi, Novitasari, & Sridana, 2024).

Temuan ini sejalan dengan teori *self confidence* yang dikemukakan oleh Lautser (1992, dalam Sopian, 2022), menyatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri ditandai oleh keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional. Karakteristik tersebut mendukung siswa dalam mengomunikasikan ide matematika secara lebih jelas dan sistematis. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Bandura (1997, dalam Hendriana et al., 2021), menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya (*self efficacy*) memengaruhi cara berpikir, motivasi, dan perilaku individu dalam menyelesaikan suatu tugas. Siswa yang yakin terhadap kemampuannya cenderung lebih berani untuk mencoba, menjelaskan, dan mempertahankan solusi yang diperoleh.

Adapun dari sisi kemampuan komunikasi matematis, hasil penelitian ini sesuai dengan teori Baroody (1993, dalam Hendriana et al., 2021), komunikasi matematis merupakan salah satu bekal penting bagi siswa dalam menyelesaikan, mengeksplorasi, dan menyelidiki berbagai permasalahan matematika serta dapat menjadi sarana bagi siswa dalam berinteraksi dengan temannya, saling bertukar pemikiran dan temuan, menyampaikan pendapat, menilai dan memperjelas ide agar dapat dipahami dan diterima oleh orang lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan NCTM (2000, dalam Riyanto et al., 2024), yang memposisikan komunikasi matematis sebagai salah satu standar proses penting dalam pembelajaran matematika. Komunikasi matematis memungkinkan siswa untuk mengelompokkan, menjelaskan, dan mengevaluasi ide-ide matematis yang dimiliki. Menurut Barelson, Steiner, dan Gerbner (1964, dalam Ansari, 2016), komunikasi merupakan proses penyimpanan informasi, gagasan, dan perasaan seseorang kepada orang lain. Dalam pembelajaran matematika, proses tersebut dapat diwujudkan melalui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide matematika menggunakan bahasa, simbol, tabel, diagram, ataupun media representasi matematika lainnya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Belli dan Annurwanda (2024) yang menyatakan bahwa siswa dengan *self confidence* tinggi mampu memenuhi indikator komunikasi matematis secara lebih baik dibandingkan siswa dengan *self confidence* rendah. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap, menggunakan simbol secara tepat, serta menjelaskan langkah penyelesaian masalah secara sistematis.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bilqis dan Wibowo (2025) yang menemukan bahwa *self confidence* memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal HOTS matematika. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self confidence* tinggi lebih mampu mengungkapkan ide matematika, memberikan alasan terhadap prosedur yang digunakan, serta menyusun model matematika secara tepat dibandingkan siswa yang memiliki *self confidence* rendah. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam mengomunikasikan ide matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik antara *self confidence* dan kemampuan komunikasi matematis siswa, tetapi juga dapat mendukung teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli serta dapat memperkuat hasil penelitian terdahulu. *Self confidence* merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa. Semakin tinggi *self confidence* siswa, maka kemampuan komunikasi matematis siswa juga akan semakin baik karena siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan ide, menjelaskan penyelesaian, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Mengenai hubungan pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis dituliskan melalui persamaan: $Y = -33,925 + 1,384X$. Persamaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan karena diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,305. Adapun nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = 98$ adalah sebesar 1,984. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga menunjukkan bahwa *self confidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Di sisi lain, besarnya korelasi (R) antara *self confidence* dan kemampuan komunikasi matematis sebesar 0,721 dan sumbangannya (R^2) sebesar 0,520. Hal ini menunjukkan bahwa *self confidence* memberikan pengaruh sebesar 52% terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa, sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, pihak sekolah, dan semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penelitian ini. Terutama kepada Siswa kelas VIII MTsN 1 Mataram atas partisipasinya dalam penelitian dan Bapak/Ibu

guru yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian serta dosen pembimbing yang memberikan saran, kritik, dan arahan selama penelitian.

6. REKOMENDASI

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa, seperti motivasi belajar, kecemasan matematika, minat belajar, atau model pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar maupun pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

7. REFERENSI

- Ansari, B. I. (2016). *Komunikasi Matematik, Strategi Berfikir dan Manajemen Belajar; Konsep dan Aplikasi*. Banda Aceh: PeNA Banda Aceh. Diakses pada Desember 2025, dari <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/c48a7616-81a2-470f-ba7f-f0fd215002f7>
- Belli, R., & Annurwanda, P. (2024). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) pada Materi Statistika Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 9(1), 43-55. <https://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v9i1.5307>
- Bilqis, Z. N., & Wibowo, A. (2025). Analisis *Self Confidence* dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Meyelesaikan Soal HOTS Matematika pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Ngawi. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 16(2), 55-59. <https://doi.org/10.23887/jipm.v16i2.97860>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanipah, H., & Sumartini, T. S. (2021). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara *Problem Based Learning* dan *Direct Instruction*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 83-96. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.879>
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2021). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ihsan, L. M. I. I., Subarinah, S., Humaira, N., & Sridana, N. (2024). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari *Self Confidence* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Pringgarata Tahun Ajaran 2023/2024. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 6(2), 529-544. <https://doi.org/10.29303/jm.v6i2.7836>
- Ilmiatirrafiah, Sarjana, K., & Wahidaturrahmi. (2021). Hubungan *Self Confidence* dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Praya Barat Daya tahun ajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of STEM Education*, 3(2), 51-57. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijse/article/view/755>
- Isyana, B. V., Baidowi, Novitasari, D., & Sridana, N. (2024) Pengaruh *Self Confidence* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 6(1), 370-383. <https://doi.org/10.29303/jm.v6i1.7125>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Fase A–F*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/10.%20CP%20Matematika.pdf>
- Malay, M. N. (2022). *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JASP*. Bandar Lampung: CV. Madani Jaya.

- Maulidia, M. A. (2020). *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*. Malang: CV IRDH.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2014). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Norfai. (2020). *Manajemen Data Menggunakan SPSS*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan.
- Oktarisa, F., Rahmat, T., Rusdi, & Firmanti, P. (2024). Pengaruh *Self Confidence* terhadap Hasil Belajar Matematika. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 5532–5543. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2>
- Riyanto, O. R., et al. (2024). *Kemampuan Matematis*. Cirebon: CV. Zenius Publisher
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bantul: KBM Indonesia.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Kencana. Diakses pada Februari 2026, dari <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/c7a41e00-8d6a-41cc-ac1e-93d9e22a3d84>
- Sopian. (2022). *Self Confidence dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Malang: Literasi Nusantara Abadi. Diakses pada Desember 2025, dari <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/d5501adc-fecb-414e-b7ae-5e454f4444b9>
- Tina, P., Nufus, H., Sinaga, N. A., Nuraina, & Isfayani, E. (2025). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA berdasarkan *Self Confidence* pada Materi Trigonometri. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 5(1), 92-102. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v5i1.19189>
- Wijayanti, S. N., & Rochmad. (2023). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MTs Berdasarkan *Self Confidence* pada PBL Berbantuan Modul STEM. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 7(1), 156-166. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v7i1.7807>
- Wildaniati, Y., Merliza, P., Loviana, S., & Mustika, J. (2021). *Kemampuan Matematis untuk Guru dan Calon Guru*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.